

PEMBELAJARAN TEKNIK SULAM DENGAN METODE KERJA KELOMPOK DI SDN KRAJAN 02 KECAMATAN MEJAYAN KABUPATEN MADIUN

Weka Arum Salsadilla¹, Luh Suartini², Langen Bronto Sutrisno³

^{1,2,3} Jurusan Seni dan Desain
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: weka.arum@undiksha.ac.id, luh.suartini@undiksha.ac.id, bronto.sutrisno@undiksha.ac.id

Abstrak.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode kerja kelompok dalam pembelajaran teknik sulam dan mengetahui hasil akhir metode kerja kelompok dalam pembelajaran teknik sulam di SDN Krajan 02. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui metode kerja kelompok dan hasil akhir kerja kelompok dalam pembelajaran teknik sulam di SDN Krajan 02. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan seleksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan : karya 1 menyulam bentuk pola bunga dikerjakan dengan cukup bagus dan karya 2 menyulam bentuk pola ragam hias menghasilkan sulaman yang lebih bagus. Kesimpulan dari penelitian ini dengan penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok pada pembelajaran seni kriya tekstil siswa kelas V SDN Krajan 02 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

Kata Kunci : metode kerja kelompok, pembelajaran teknik sulam, hasil belajar

Abstract.

The aim of this research is to find out the group work method in learning embroidery techniques and find out the final results of the group work method in learning embroidery techniques at SDN Krajan 02. This research uses a qualitative descriptive approach with the aim of finding out the group work method and the final results of the work group in learning embroidery techniques at SDN Krajan 02. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data selection, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show: work 1, embroidering flower patterns, was done quite well and work 2, embroidering decorative patterns, produced better embroidery. The conclusion of this research is that using the group work learning method in teaching textile crafts for class V students at SDN Krajan 02 can increase student activity and learning outcomes

Keywords: group work method, learning embroidery techniques, learning outcomes

PENDAHULUAN

SDN Krajan 02 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Krajan, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Yang didirikan pada tahun 1970. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN Krajan 02 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran di SDN Krajan 02 dilakukan pada pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama enam hari. SDN Krajan 02 memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 164/BAP-S/M/SK/XI/2017.

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara guru untuk melaksanakan rencana pembelajaran yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk memiliki kompetensi tertentu dalam hal ketrampilan, pengetahuan, dan sikap agar proses tersebut dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, dikembangkannya berbagai ilmu pengetahuan seperti psikologi pendidikan, metode mengajar, pengelolaan pengajaran, dan ilmu-ilmu lain yang mendukung proses belajar mengajar.

Salah satu metode yang banyak digunakan saat ini di berbagai lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas peserta didik adalah metode kerja kelompok. Dalam metode ini, semua anggota kelompok harus bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar.

Alasan penulis menggunakan metode ini karena metode ini seringkali dikatakan metode yang sangat efektif, sebab dalam suasana belajar berkelompok yang cukup santai otak menjadi rileks menerima pelajaran atau materi yang akan diserap. Selain itu hal-hal yang belum diketahui akan lebih mudah diselesaikan dengan bekerja samadan membuat siswa lebih aktif.

Siswa sekolah dasar diharapkan mampu menguasai setiap mata pelajaran karena setiap mata pelajaran mempunyai hubungan atau keterkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Melalui Kurikulum K13 terdapat penggabungan Mata Pelajaran Seni Budaya dengan Mata Pelajaran Prakarya. Melalui mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya ini diharapkan siswa-siswi SD dapat memiliki kemampuan dalam menerapkan sulam dalam suatu produk.

Mata pelajaran seni budaya dan prakarya merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh di SDN Krajan 02. Kerajinan menyulam diberikan dengan tujuan agar siswa memiliki kecakapan dan keterampilan dalam menghias benda dengan menggunakan tehnik sulam, sehingga menghasilkan berbagai produk yang berkualitas.

Mata pelajaran keterampilan terdiri dari beberapa materi pembelajaran, namun pada materi teknik jahit dan sulam yang dirasa cukup menjadi perhatian, dikarenakan guru mata pelajaran mengutamakan teori dibandingkan praktik menyulam terhadap siswa dan siswa kurang maksimal dalam proses pengerjaannya, itu juga bisa dikatakan sulaman ini memerlukan konsentrasi yang lebih pada saat proses pembuatannya.

Kemampuan dan keterampilan diperoleh melalui hasil belajar keterampilan pada materi menyulam. Dalam belajar menyulam diharapkan siswa memiliki minat dan motivasi. Melalui minat dan motivasi belajar keterampilan yang baik nantinya akan mengarah pada pribadi yang mampu menghasilkan berbagai macam produk dalam pembuatan hiasan-hiasan dinding, taplak meja, dan lain-lain.

Hasil belajar merupakan suatu tindakan maupun kegiatan untuk melihat sejauh mana pembelajaran telah dicapai oleh siswa setelah proses belajar mengajar selesai. Keberhasilan proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).

Kampus Mengajar merupakan kegiatan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang memberikan kesempatan bagi para mahasiswa dan mahasiswi untuk memberikan sumbangsih dalam bidang pendidikan. Mahasiswa diberi kesempatan mengajar di jenjang pendidikan mulai PAUD hingga SMP.

Mahasiswa Kampus Mengajar terlebih dahulu mendiskusikan perkembangan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah, perkembangan teknologi guru/peserta didik, administrasi sekolah, dan harapan sekolah pada mahasiswa, termasuk apa yang diinginkan untuk dikembangkan di sekolah. Dari sini penulis mengambil beberapa program kerja diantaranya bimbingan belajar membaca dan kegiatan belajar mengajar bagi siswa termasuk pembelajaran seni budaya dan prakarya.

Penulis mendapatkan pengalaman dalam mengajar, meningkatkan rasa sabar dalam menghadapi beberapa karakter siswa, mengembangkan beberapa strategi dalam memberikan pengajaran membaca serta seni budaya dan prakarya kepada siswa.

Berdasarkan paparan di atas penulis ingin melihat sejauh mana proses belajar mengajar dengan menggunakan metode dan hasil akhir kerja kelompok pada pelajaran teknik menyulam siswa kelas V SDN Krajan 02 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Karena dalam hal ini siswa kurang pelatihan untuk melakukan praktek pembuatan sulaman. Pelajaran menyulam ini seharusnya dapat membantu siswa agar lebih aktif dan kreatif. Pada SDN Krajan 02 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun ini guru mengajar secara konvensional, sehingga siswa belum terbiasa dengan latihan praktek untuk materi menyulam dan jahit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif. Karena masalah yang ada dalam skripsi ini yang lebih menekankan tentang ebuah penulisans ebuah laporan dan informasi, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan memberikan pemaparan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi di daerah yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik/metode pengumpulan data yaitu metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode kepustakaan.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena dianggap cocok dan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui metode kerja kelompok dan hasil akhir kerja kelompok dalam pembelajaran teknik sulam di SDN Krajan 02.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Teknik Sulam

Pelajaran Seni Budaya termasuk dalam program pengembangan diri. Program pengembangan diri pada Pelajaran Seni Budaya bidang kriya, di dalamnya mencakup kemampuan peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya, sesuai yang diharapkan yaitu untuk mencapai suatu keberhasilan dalam mengapresiasi seni kriya. Dimana pendidikan kesenian di sekolah memiliki fungsi dan tujuan yaitu untuk mengembangkan keterampilan berkarya serta menumbuhkan kembangkan cita rasa keindahan dan kemampuan menghargai kesenian.






Namun, metode yang digunakan dalam pengembangan diri adalah metode yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Metode tersebut yaitu metode ceramah, metode demonstrasi dan latihan. Kondisi ini menyebabkan siswa merasa bosan sehingga siswa belum memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa belum mampu menguasai materi tari dalam waktu yang telah diperkirakan. Oleh karena itu hasil belajar siswa rendah dalam kegiatan ini. Bukan berarti metode di atas tidak tepat, tetapi akan lebih baik lagi jika ada penambahan metode pembelajaran dalam kegiatan ini. Salah satu metode pembelajaran yang dapat ditambahkan yaitu penerapan metode kerja kelompok. Tujuan kenapa ada penambahan metode pembelajaran di kegiatan ini adalah agar hasil belajar siswa dalam kegiatan Pengembangan di bidang seni kriya tekstil ini lebih baik lagi dari sebelumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Jadi penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Surachmad (1961), mengatakan bahwa metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada murid-murid di sekolah. Mudjiono (1992:61) mengemukakan metode kerja kelompok dapat diartikan sebagai format belajar-mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama.




Dalam proses pembuatan sulaman terdapat beberapa teknik antara lain: Tusuk Jelujur, Teknik Tusuk Silang, Teknik Tusuk Tikam Jejak, Teknik Tusuk Rantai, Teknik Tusuk Simpul, Teknik Tusuk Bulu, Teknik Tusuk jaring laba-laba, Teknik tusuk pipih, Teknik tusuk festoon, Teknik tusuk flannel, Teknik tusuk batang

Proses Pembuatan Sulaman

Pembelajaran teknik sulam ini dilaksanakan di kelas V SDN Krajan 02. Pada penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan. Dimana pada pertemuan pertama dilakukan dengan memperkenalkan materi dan teori tentang sulaman kepada siswa. Kemudian pada pertemuan kedua dilakukan praktek langsung membuat karya 1 secara berkelompok untuk memperkenalkan dan mencoba alat dan bahan yang digunakan sehingga siswa mampu memahami jenis-jenis dari alat dan

bahan tersebut. Pada pertemuan ketiga dilanjutkan membuat karya 2 secara berkelompok dengan menggunakan teknik dan bahan yang berbeda.

No	Analisis Domain	Analisis Taksonomi
1	<p>Tahap awal persiapan menyulam</p> 	<p>a) Mempersiapkan alat. Yang pertama adalah menyiapkan berbagai alat yang digunakan dalam membuat sulaman seperti midangan, jarum sulam, jarum pentul, gunting, gambar pola, alat tulis, dan kertas karbon.</p>
		<p>b) Mempersiapkan bahan. Yang kedua adalah menyiapkan bahan seperti kain dan benang sulam.</p>
		<p>c) Memotong kain Tahap selanjutnya adalah memotong kain yang telah disiapkan sesuai dengan kebutuhan menggunakan gunting.</p>
2	<p>Proses pembuatan sulaman</p> 	<p>a) Membuat pola. Setelah memotong kain, tahap selanjutnya adalah membuat pola pada kain dengan cara menjiplak gambar pola menggunakan kertas karbon.</p>
		<p>b) Memasang midangan. Selanjutnya memasang kain yang sudah di pola menggunakan midangan.</p>

No	Analisis Domain	Analisis Taksonomi
		<p>c) Memasukkan benang ke jarum. Selanjutnya memasukkan benang ke jarum khusus sulam, jarum yang di pakai sesuai dengan bahan yang digunakan.</p>
		<p>d) Menyulam pola. Kemudian kain di sulam sesuai pola yang sudah dibuat dengan menggunakan jarum dan benang yang sudah disiapkan.</p>
3	<p>Tahap akhir</p> 	<p>a. Merapikan sisa benang. Setelah selesai di sulam, langkah terakhir yaitu merapikan bagian benang-benang yang tidak diperlukan</p>

Proses membuat sulaman di kelas V SDN Krajan 02 adalah sebagai berikut: 1) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan, 2) Memotong kain, 3) Membuat Pola, 4) Memasang Midangan, 5) Memasukkan benang ke jarum, 6) Menyulam pola, 7) Merapikan benang sisa benang.

Hasil Akhir Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Teknik Sulam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Krajan 02 penulis menemukan beragam hasil akhir dari karya yang dibuat dalam bentuk kelompok. Dimana satu kelompok menghasilkan dua karya yang dibuat bersama-sama. Hasil akhir karya siswa kelas V SDN Krajan 02 adalah sebagai berikut:

Kelompok 1

Karya berikut adalah karya dari kelompok 1. Yang beranggotakan 10 siswa antara lain Azhifa, Alya, Aurel, Carissa, Gisy, Nanda, Shava, Shiffa, Yaya, dan Ruly. Hasil karya kelompok 1 adalah sebuah karya sulaman pada kain katun dengan ukuran dan teknik yang digunakan berbeda.

Karya 1

Pada hasil karya pertama kelompok 1, kain yang digunakan yaitu kain katun berwarna putih dengan ukuran 25 cm x 25 cm. Pola yang dibuat adalah bunga. Bahan yang digunakan yaitu benang wol dengan menggunakan 3 pilihan warna yaitu pink, hijau tua, dan coklat. Pada karya ini teknik yang dipakai yaitu teknik tusuk pipih, dimana teknik ini dibuat turun naik sama panjang dan menutup seluruh permukaan pola.

Berdasarkan hasil karya pertama kelompok 1, pemilihan warna antara background kain dengan pola cukup bagus sehingga pola terlihat jelas. Ukuran pada pola sulam terbilang pas sehingga

memudahkan siswa dalam memenuhi bidang kosong pada pola tersebut. Kemudian bentuk yang ditentukan adalah bunga sehingga siswa tidak ada kesulitan saat mengerjakan karena pola bunga cenderung lebih mudah dibandingkan dengan pola yang lainnya. Kerapian dalam menyulam pola cukup bagus, siswa sudah bisa memenuhi bagian pola yang terlihat kurang padat.



Gambar 1 Hasil karya 1 Kelompok 1
(Foto oleh : Weka Arum Salsadilla 2023)

Karya 2

Hasil karya kedua kelompok 1, kain yang digunakan yaitu kain katun berwarna hitam dengan ukuran 30cm x 30 cm. Motif yang dibuat yaitu motif ragam hias Indonesia. Bahan yang digunakan yaitu benang jelujur dengan menggunakan 3 pilihan warna yaitu pink, biru muda, dan ungu. Pada karya ini menggunakan teknik tusuk rantai, dimana teknik ini yang biasanya digunakan untuk membuat satu garis besar atau membingkai desain sulaman.

Kelompok 1 membuat karya ini dengan cara bergantian di setiap bagian. Salah satu kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran keterampilan menyulam adalah perbedaan kemampuan dari masing-masing siswa dalam memahami konsep materi yang diberikan. Pada karya 2 dalam proses pembelajaran menyulam hasilnya baik, dengan hasil sulaman bagian depan kurang rapi, berkerut, penyelesaian akhir benang bagian belakang rapi namun terdapat benang yang pendek dan tidak beraturan. Hal ini dikarenakan keseriusan dalam mengerjakan tugas, mendengarkan ketika dijelaskan, dan kerja sama antar anggota berjalan bagus.



Gambar 2. Hasil karya 2 Kelompok 1
(Foto oleh : Weka Arum Salsadilla 2023)

Kelompok 2

Karya berikut adalah karya dari kelompok 2. Yang beranggotakan 6 siswa antara lain Akmal, Alvino, Andro, Ganang, Gio, dan Rizki. Hasil karya kelompok 2 adalah sebuah karya sulaman pada kain katun dengan ukuran dan teknik yang digunakan berbeda.

Karya 1

Pada hasil karya pertama kelompok 2, kain yang digunakan yaitu kain katun berwarna putih dengan ukuran 25 cm x 25 cm. Pola yang dibuat adalah bunga. Bahan yang digunakan yaitu benang wol dengan menggunakan 3 pilihan warna yaitu merah, kuning, hijau tua dan hijau muda. Pada karya ini teknik yang dipakai yaitu teknik tusuk pipih, dimana teknik ini dibuat turun naik sama panjang dan menutup seluruh permukaan pola.

Berdasarkan hasil karya pertama kelompok 2, pemilihan warna antara background kain dengan pola cukup kontras sehingga pola terlihat jelas. Pemilihan warna benang untuk daun yang berbeda membuat kesan lebih bervariasi. Ukuran pada pola sulam terbilang pas sehingga

memudahkan siswa dalam memenuhi bidang kosong pada pola tersebut. Kemudian bentuk yang ditentukan adalah bunga sehingga siswa tidak ada kesulitan saat mengerjakan karena pola bunga cenderung lebih mudah dibandingkan dengan pola yang lainnya. Tetapi untuk kerapian dalam menyulam pola kurang bagus, siswa tidak memenuhi bagian pola yang terlihat kurang padat.



Gambar 3. Hasil karya 1 Kelompok 2
(Foto oleh : Weka Arum Salsadilla 2023)

Karya 2

Hasil karya kedua dari kelompok 2. Kain yang digunakan yaitu kain katun berwarna hitam dengan ukuran 30 cm x 30 cm. Dilihat dari hasil karya kedua, motif yang dibuat sama dengan kelompok 1 yaitu motif ragam hias Indonesia. Bahan yang digunakan yaitu benang jelujur dengan menggunakan 3 pilihan warna yaitu merah, hijau, dan putih. Pada karya ini teknik yang dipakai yaitu teknik tusuk rantai. Tusuk rantai merupakan salah satu jenis teknik tusuk sulam yang memiliki tampilan sangat khas yaitu berbentuk seperti rantai.

Pada kelompok 2 dalam proses pembelajaran menyulam hasilnya sangat baik dengan hasil sulaman bagian depan rapi, tidak berkerut, tidak longgar, penyelesaian akhir benang bagian belakang rapikan tidak terdapat benang yang kusut. Hal ini dikarenakan keseriusan dalam mengerjakan tugas, kerja sama antar anggota berjalan lancar, pembagian tugas merata antara anggota satu dengan yang lainnya, serta mengikuti arahan yang telah diberikan.



Gambar 4. Hasil karya 2 Kelompok 2
(Foto oleh : Weka Arum Salsadilla 2023)

Kelompok 3

Karya berikut adalah karya dari kelompok 3. Yang beranggotakan 7 siswa antara lain Ariba, Rengga, Faiz, Andi, Rafa A, Rafa R, dan Iyan. Hasil karya kelompok 3 adalah sebuah karya sulaman pada kain katun dengan ukuran dan teknik yang digunakan berbeda.

Karya 1

Pada hasil karya pertama kelompok 3, kain yang digunakan yaitu kain katun berwarna putih dengan ukuran 25 cm x 25 cm. Pola yang dibuat adalah bunga. Bahan yang digunakan yaitu benang wol dengan menggunakan 3 pilihan warna yaitu oranye, kuning, dan hijau muda. Pada karya ini teknik yang dipakai yaitu teknik tusuk pipih, dimana teknik ini dibuat turun naik sama panjang dan menutup seluruh permukaan pola.

Berdasarkan hasil karya pertama kelompok 3, pemilihan warna antara background kain dengan pola cukup bagus sehingga pola terlihat jelas. Pemilihan warna benang untuk daun dan putik yang hampir sama membuat kesan selaras. Ukuran pada pola sulam terbilang pas sehingga memudahkan siswa dalam memenuhi bidang kosong pada pola tersebut. Kemudian bentuk yang ditentukan adalah bunga sehingga siswa tidak ada kesulitan saat mengerjakan karena pola bunga cenderung lebih mudah dibandingkan dengan pola yang lainnya. Tetapi untuk kerapian dalam menyulam pola kurang bagus, siswa tidak memenuhi bagian pola yang terlihat kurang padat dan arah tusukan yang tidak beraturan.



Gambar 5. Hasil karya 1 Kelompok 3
(Foto oleh : Weka Arum Salsadilla 2023)

Karya 2

Karya berikut adalah karya kedua dari kelompok 3. Kain yang digunakan yaitu katun dengan ukuran 30 cm x 30 cm. Dilihat dari hasil karya kedua, motif yang dibuat sama dengan kelompok 1 dan 2 yaitu motif ragam hias Indonesia. Bahan yang digunakan yaitu benang jelujur dengan menggunakan 3 pilihan warna yaitu kuning, coklat muda, dan oranye. Pada karya ini teknik yang dipakai masih sama dengan kelompok 1 dan 2 yaitu teknik tusuk rantai. Tusuk rantai termasuk dalam teknik dasar menyulam. Caranya dengan menarik jarum dari bawah ke atas, lalu masukan ke bawah tepat di samping tempat pertama kali jarum muncul. Tarik benang setengah sampai membentuk lingkaran, lalu tusuk dengan jarum, dan tarik. Ulangi teknik tersebut beberapa kali sampai membentuk seperti rantai.

Pada kelompok 3 dalam proses pembelajaran menyulam hasilnya kurang baik dengan hasil sulaman bagian daun kurang simetris, bagian depan kurang rapi, berkerut, longgar, penyelesaian akhir benang bagian belakang kurang rapi dan terdapat benang yang pendek dan panjang. Hal ini dikarenakan kurangnya keseriusan dalam mengerjakan tugas, kurangnya kerja sama antar anggota, mudah terdistrak dengan hal-hal lain, pembagian kerja awal yang sulit, dan pengerjaan yang terkadang kurang fokus. Salah satu kesulitan yang dihadapi dalam kelompok 3 adalah sedikitnya anggota yang hadir dalam jam pembelajaran dikarenakan beberapa siswa mendapat dispensasi persiapan lomba dan ada yang tidak masuk dengan alasan sakit.



Gambar 6. Hasil karya 2 Kelompok 3
(Foto oleh : Weka Arum Salsadilla 2023)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui beberapa pertemuan dan berdasarkan seluruh pembahasan serta hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan secara umum bahwa penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok pada pembelajaran seni kriya tekstil siswa kelas V SDN Krajan 02 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Secara khusus, kesimpulan pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut: Penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi instrument aktivitas siswa dalam pembelajaran seni kriya tekstil dengan menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok pada beberapa kali pertemuan dapat diperoleh peningkatan dalam belajar, kerja kelompok mendorong siswa untuk menghargai pendapat satu sama lain, mendorong mereka berinteraksi dan bekerja sama dengan baik untuk mencapai suatu tujuan. Hal tersebut mendorong kemampuan sosialisasi yang bagus untuk siswa, belajar kelompok dapat membuat siswa lebih leluasa bertanya dan berdiskusi kepada teman sekelompok. Manfaat belajar kelompok tidak melulu soal pelajaran atau akademik. Hal ini juga dapat menumbuhkan rasa sosial antar sesama siswa, dengan begitu kamu akan lebih bisa bersosialisasi di lingkungan masyarakat, yang terjadi jika tidak bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok adalah tugas yang harus dikerjakan jadi lebih berat karena beban tidak terbagi dengan baik. Waktu pengerjaan tugas jadi lebih lama. Tidak terjalin kebersamaan dengan baik yang bisa memperbuat persatuan

DAFTAR PUSTAKA

- Bandi, S. 2007. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Solo: Maulana Offset.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1991. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka
- Fathoni, A. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rineka Cipta.
- Moedjiono. 2006. *Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Moejiono dkk, 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Spradley J.P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini, A. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winarno, S. 1961. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung.
- Winarno, S. 2014. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik*". Bandung: Tarsito Rimbuan.